

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sabirin (2014) representasi adalah model atau bentuk pengganti dari suatu situasi masalah yang digunakan untuk menemukan solusi. Representasi yang dimunculkan oleh siswa merupakan ungkapan-ungkapan dari gagasan-gagasan atau ide-ide matematika dalam upayanya untuk mencari suatu solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan representasi matematis merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika di sekolah dan merupakan sarana mengkomunikasikan gagasan atau ide matematik siswa kepada siswa lain maupun kepada guru. Oleh karena itu kemampuan representasi matematis siswa perlu diamati. Selain kemampuan representasi matematis aspek yang juga perlu diamati yaitu sikap percaya diri siswa atau yang biasa disebut dengan *self confidence*.

Ismawati (dalam Amalia dkk 2015) mendefinisikan *self confidence* sebagai keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan serta keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Berdasarkan hasil nilai ujian nasional tahun 2017 di Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa rata-rata nilai khususnya mata pelajaran matematika di MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari masih tergolong rendah yaitu dengan nilai 38,33. Hal ini diduga berpengaruh juga terhadap kemampuan

representasi matematis dan *self confidence* siswa. Oleh karena itu perlu dicari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis dan *self confidence* siswa.

Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis dan *self confidence* siswa adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Sumirat (2014) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang melalui tahapan berfikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Pada model pembelajaran ini siswa akan membangun pemikiran, merefleksikan dan mengorganisasikan ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa menulis. Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks matematika kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Setelah itu siswa berbicara atau berbagi ide dengan teman kelompoknya untuk kemudian menyimpulkan dan menuliskan hasil diskusinya secara individu sesuai dengan bahasanya sendiri. Adapun keunggulan-keunggulan yang terdapat pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu : 1) Meningkatkan pemahaman konsep matematika pada saat siswa membaca (*reading*) di tahap *Think* (berfikir). 2) Meningkatkan komunikasi siswa pada saat diskusi maupun presentasi yang terdapat pada tahapan *Talk* (berbicara). 3) Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan idenya kepada teman ataupun kepada guru. 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati (2014)

bahwa model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elida (2012) bahwa model pembelajaran TTW dapat meningkatkan komunikasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika maka perlu dikomparasikan dengan model pembelajaran lain. Model yang akan digunakan sebagai komparasi model TTW adalah model pembelajaran DMR. Menurut Suyatno (2009) *Diskursus Multy Repercentasy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model TTW untuk mengetahui Kemampuan Representasi Matematis dan *Self Confidence* Siswa di MTs Ma’arif Nu 06 Bojongsari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan representasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW lebih baik dari kemampuan representasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran DMR?

2. Apakah *self confidence* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW lebih baik dari *self confidence* siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran DMR?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mencari kemampuan representasi matematis siswa mana yang terbaik antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran DMR.
2. Untuk mencari *self confidence* siswa mana yang terbaik antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran DMR.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa  
Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan matematis dan *self confidence* mereka meningkat. Serta sebagai bentuk variasi model pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi guru  
Memberikan masukan sebagai bentuk variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan sumbangan yang positif agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika.

### 4. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung saat penelitian serta dapat mengimplementasikan model tersebut di sekolah.

